Manajemen Sekolah Kurikulum dan Pengembangan dan Permasalahannya

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester Pada Mata
Kuliah Manajemen Sekolah

Dosen Pengampu :

Wahyu Bagja Sulfemi, M.Pd

Disusun Oleh :

Maya Marta Dinata

(0142S1A018030)

**Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah
Bogor**

2019/2020

ABSTRAK

Dalam era globalisasi tentunya kita perlu memperhatikan perubahan-perubahan sistem pembelajaran dalam hal ini kurikulum, sebab kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan

Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial dan tuntunan masyarakat selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

KURIKULUM DAN PENGEMBANGANNYA

A. Konsep Dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. (Syamsul Bahri, 2019 : 16-17)

Tahun 1856 kamus webster untuk pertama kalinya memuat istilah kurikulum yang di gunakan untuk istilah olahraga. Dalam bidang pendidikan, istilah kurikulum baru di gunakan pada tahun 1918, yaitu sejak dipublikasikan nya buku the Curriculum yang di tulis oleh franklin bobit. Selanjutnya kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah. Mata pelajaran di suatu perguruan (Mohamad mustari : 51)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta bahan yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sulfemi, 2019:3)

Menurut Syamsul Bahri, (2019:17) kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Syamsul menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *extra curriculum*)

2. Konsep Manajemen Kurikulum

Menurut Dedi Lazwardi, (2019:101-102) mengemukakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.

- a. konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid-murid di sekolah, atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat smenunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi ataupun seluruh Negara.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja

bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.

- c. Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal – hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

3. Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum

Menurut Dedi Lazwardi, (2019:103) semua jenis perencanaan kurikulum terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat kelas. Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

Prinsip 1, perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.

Prinsip 2, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.

Prinsip 3, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.

Prinsip 4, perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.

Prinsip 5, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level)

Prinsip 6, perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang

berkelanjutan.

4. Karakteristik perencanaan kurikulum

aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut (Dedi Lazwardi, 2019:103-104) :

- a. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- b. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif yang mempertimbangkan dan mengodinasikan unsur esensial belajar-mengajar efektif.
- c. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsive terhadap kebutuhan individu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.
- d. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- e. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi kongkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik.
- f. Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.
- g. Dengan keahlian profesional mereka, pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan

pendidikan.

- h. Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan beragamnya unsur-unsur kurikulum, yang menuntut tentang keahlian secara luas.
- i. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah.
- j. Program sekolah harus dirancang untuk mengordinasikan semua unsur dalam kurikulum.
- k. Masing-masing sekolah mengembangkan dan memperhalus suatu struktur organisasi yang memfasilitasi masalah-masalah dan mensponsori kegiatan perbaikan kurikulum.
- l. Perlunya penelitian tindakan dan evaluasi, untuk menyediakan revitalisasi rencana dan program kurikulum.
- m. Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan kurikulum, terutama keterlibatan masyarakat dan para siswa dalam perencanaan situasi belajar-mengajar yang spesifik.
- n. Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara kontinu terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kegiatan kurikulum.
- o. Berbagai jenjang sekolah, dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa. Untuk itu direfleksikan organisasi dan prosedur secara bervariasi.

B. Pengembangan Kurikulum dan Permasalahan Kurikulum di Indonesia

Menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif memang bukan pekerjaan mudah yang dapat dilakukan secara instant. Akan tetapi, apabila pendidikan di Indonesia mampu membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai, maka lulusan pendidikan Indonesia akan memiliki rasa percaya diri serta motivasi yang tinggi untuk mengembangkan diri secara optimal, sehingga mampu bersaing secara global.

Menurut Sulfemi, (2019: 14) Pengembangan kurikulum berdasarkan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari :

1. Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada desain kurikulum yang efektif.
2. Pengorganisasian kurikulum yang ditata dengan baik secara structural maupun secara fungsional.
3. Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan.
4. Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum.
5. Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum.
6. Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.

Namun kenyataannya, Indonesia masih memiliki banyak kekurangan dalam proses kurikulumnya, ataupun dari aspek unsur-unsur kurikulumnya. Aspek-aspek yang kurang tersebut meliputi pendidik, sarana prasarana, teknologi informasi, dan lainnya. Dunia pendidikan di Indonesia masih mempunyai sekian banyak rintangan

terkait dengan kualitas pendidikan diantaranya, keterbatasan akses kepada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, juga mutu guru itu sendiri yang dinilai masih kurang. Selain itu adalah kemampuan pedagogik sebagai garda terdepan dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Maka dari itu pedagogik guru harus ditingkatkan (Sulfemi, 2019:63-64).

Melihat dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 di Indonesia menunjukkan bahwa penduduk di atas 15 tahun yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan secara berurutan adalah : SD 46,8%, SLTP 17,82%, SLTA 25,23% dan pendidikan tinggi 10,14%. Jika dilihat dari data tersebut, lulusan pendidikan dasar lebih mendominasi, oleh karena itu mampukah pendidikan Indonesia menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu bersaing. Jika melihat Negara tetangga semisal Singapura dan Malaysia. Survey yang dilakukan PISA untuk mengetahui kemampuan menulis, membaca dan sains anak sekolah menengah, anak Indonesia selalu berada di urutan terbawah jika dibandingkan dua Negara jiran itu. Mereka memiliki kurikulum jangka panjang yang jelas. Apa yang hendak dicapai, apa yang harus dilakukan, tepat sasaran dan bisa diukur. Keunggulan lain dari kurikulum dua Negara itu disamping tidak gampang berubah adalah skill yang diperlukan untuk menghadapi era globalisasi termuat gambling dalam kurikulum mereka. Sehingga tamatan atau lulusan sekolah-sekolah di kedua Negara itu lebih mampu menghadapi persaingan global (Sulfemi, 2019:65-66).

Munurut Sulfemi, (2019:76) Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Guru professional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Perubahan prinsip belajar berbasis computer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dengan sistem computer belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah ke dunia lain, terutama melalui internet. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan langsung pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian penguasaan TIK guru dalam pembelajaran menjadi sangat penting. (Sulfemi, 2019:3).

Secara konseptual menurut Sulfemi menyatakan bahwa tolak ukur pendidikan, khususnya kejuruan yang efektif adalah ; (1) mempersiapkan siswanya untuk jenis pekerjaan yang didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja, (2) siswa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang telah dilatihkan (Wahyu Bagja Sulfemi, 2019). Konsederan seperti itu, mengisyaratkan betapa pentingnya pengelolaan sistem pendidikan menengah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan, khususnya bagaimana mengaitkan kompetensi lulusan dengan dunia industry sebagai sarana dunia kerja alumni bersangkutan.

1. Permasalahan di dalam kurikulum

a. Bidang Cakupan (Scope)

Scope atau bidang cakup dalam dapat di definisikan sebagai "Luas" kurikulum, yang di dalamnya mencakup berbagai topik, pengalaman belajar, aktivitas pengorganisasian elemen elemen, serta hubungan pengintegrasian "elemen-elemen" serta hubungan pengintegrasian dan pengorganisasian berbagai elemen tersebut, yang harus di berikan kepada siswa di sekolah J.G Saiylor dan M.W Alexsanders sebagai mana di kutip Oliva (1992)

b. Pesatnya perkembangan IPTEK

Sebagai ujung tombak dari implementasi, kurikulum guru sewajarnya guru terus mencermati keterbatasan materi pelajaran. Ini di karenakan dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung terus berkembang dan mengikat sedemikian pesatnya berkaitan dengan masalah ini A.J Lewis (Oliva.1992)

c. Penetapan prosedur tujuan

Caswel dan campbell (Oliva 1992) mengingat bahwa prosedur tujuan bukan hanya menyangkut pengalaman belajar, topik maupun organisasi dan hubungan antar elemen.

d. Pengambilan Keputusan

Masalah lain yang dihadapi dalam penentuan dalam scope kurikulum adalah pengambilan keputusan tentang jadi atau tidaknya scope tersebut ditetapkan sebagai cakupan sebuah kurikulum.

KESIMPULAN

Dalam pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dalam pandangan modern meliputi segala

sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Karena semua kegiatan yang dilakukan peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka apa yang disebut kurikulum itu tidak terbatas pada mata pelajaran.

Wujud dari kurikulum ini dapat berasal dari manusia-manusia yang berada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha atau teman-teman siswa sendiri. Kurikulum tersebut dalam diri siswa dapat berupa pengaruh positif dan negatif, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik dalam bentuk pengaruh positif dan negatif pula.

PERTANYAAN

PG

1. kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu

- a. curir dan curare
- b. curir dan carire
- c. curir dan careri
- d. curir dan cereri

2. seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan pengertian kurikulum menurut

- a. Sulfemi
- b. Syamsul Bahri
- c. Dedi Lazwardi
- d. Mohamad Mustari

3. prinsip-prinsip perencanaan menurut Dedi Lazwardi terbagi

- a. 6
- b. 7
- c. 8
- d. 9

4. konsep manajemen kurikulum menurut Dedi Lazwardi terbagi

- a. 15
- b. 16
- c. 17
- d. 18

5. fungsi-fungsi manajemen terbagi

a. 6

b. 7

c. 8

d. 9

6. dari aspek-aspek yang sudah ada masih saja ada kekurangan dalam proses kurikulum, yaitu

a. Saran dan prasarana sekolah

b. Teknisi Sekolah

c. Keuangan Sekolah

d. Kurikulum

7. guru professional harus memiliki empat kompetensi... yaitu

a. Kompetensi

b. Kognitif

c. Pedagogis

d. personality

8. Secara konseptual menurut sulfemi menyatakan bahwa tolak ukur pendidikan khususnya kejuruan yang efektif terbagi

a. 2

b. 3

c. 4

d. 5

9. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir,

menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan langsung pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran hal ini di kemukakan oleh

- a. Sulfemi
- b. Syamsul Bahri
- c. Dedi Lazwardi
- d. Mohamad Mustari

10. menurut data badan pusat statistic (BPS) tahun 2014 pendidikan di Indonesia di atas 15 tahun bekerja berdasarkan tingkat pendidikan secara beruntun lebih banyak pada tingkat

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. Pendidikan tinggi

ESSAI

1. Apakah perubahan prinsip belajar berbasis computer memebrikan dampak pada profesional guru?
2. pengertian kurikulum menurut syamsul Bahri adalah?
3. sebutkan prinsip-prinsip kurikulum menurut Lazwardi?
4. mengapa dalam kurikulum di Indonesia masih saja ada kekurangan padahal sudah memiliki aspek?
5. berapa persenkah warga Indonesia warga Indonesia yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2014 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS)

JAWABAN

PG

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A
6. A
7. A
8. A
9. A
10. A

ESSAI

1. iyah, karena di era gloiblisasi ini kecanggihan teknologi sangat berpengaruh pada professional guru karena tidak semua guru terutama guru yang sudah lanjut usia kurang memahami akan teknologi dan untuk menambah kreatifitas siswa dalam belajar di perlukan pemahaman yang luas karena murid di zaman sekarng pemahaman murid lebih luas akan IT dari pada guru nya, jika guru mudan dan baru lulus itu bisa saja paham dan mengerti akan teknologi tapi jika berbicara pada guru yang sudah lanjut usia maka pemahaman mereka kurang akan teknologi maka professional guru pun akan terhambat atau berkurang.
2. kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah

atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Syamsul menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *extra curriculum*)

3. Prinsip 1, perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.

Prinsip 2, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.

Prinsip 3, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.

Prinsip 4, perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.

Prinsip 5, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level)

Prinsip 6, perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

4. a. Sarana prasarana, untuk penempatan kurikulum itu sendiri pada sarana prasarana tidak semua akan berjalan dengan baik karena setiap sekolah memiliki anggaran dan kebutuhan masing-masing sehingga keuangan d sekolah pun tidak hanya untuk sarana prasarana saja tetapi ada juga untuk anggaran lainnya.

b. Teknologi Informasi, untuk teknologi informasi kadang kala ada sekolah yang belum memilki fasilitasnya seperti sekolah yang berada di penjuru kadang untuk aliran listrik saja belum teraliri apalagi teknologi sedikit sulit jika untuk teknologi walau pun bisa tetapi pemahaman murid

akan sedikit sulit dan perlu waktu cukup mlama untuk mengajarkannya.

5. SD 46,8%, SLTP 17,82%, SLTA 25,23% dan pendidikan tinggi 10,14%.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, dan Sulfemi, Wahyu Bagja. Pemberdayaan Individu Melalui Konsep Link and Match dalam Perspektif Pendidikan Islam. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.

Bahri, Syamsul. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume 11 nomor 1 bulan Agustus. Page 16-17.

Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen Krikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Jurnal Kependidikan Islam. Volum 7 nomor 1 bulan Juni. Page 101-104.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. Page 76.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. ISSN: 977-2443-247-02. Page 63-66.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Manajemen Kurikulum Di Sekolah. Bogor : Visi Nusantara Maju.

Widaryanto, dan Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Korelasi Penguasaan TIK Guru Dengan Kemampuan TIK Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Edutechno. Volum 14 nomor. Page 3.

Mustari, Muhammad. (2014). Manajemen Pendidikan.PT.RajaGrindo Persada. Jakarta.